



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seperti kita ketahui, saat ini pembangunan gedung untuk berbagai kepentingan masyarakat tumbuh dengan pesat¹. Berbagai gedung baru seperti gedung perkantoran, mall, apartemen, rumah sakit dan lain-lain banyak bermunculan. Perkembangan yang ada saat ini menunjukkan bahwa pembangunan gedung baru sudah lebih memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan keberadaan dan fungsi bangunan. Berbagai ruang dalam gedung dirancang secara lebih baik untuk dapat memenuhi fungsi ruang serta memperhatikan aspek kenyamanan dari orang-orang yang menggunakan ruang tersebut.

Rumah sakit termasuk lingkungan binaan yang juga berkembang cukup pesat. Berbagai rumah sakit lama direnovasi, sementara rumah sakit baru bermunculan. Tidak hanya rumah sakit umum saja, akan tetapi rumah sakit khusus juga kerap berkembang. Rumah sakit khusus² adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu, berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ atau jenis penyakit.

Berdasarkan rencana pengembangan BKIM Semarang menjadi Pusat Kesehatan Indera Masyarakat Jawa Tengah, disinggung mengenai kesehatan indera masyarakat yang termasuk salah satu urusan wajib, yaitu fungsi pemerintah untuk mengatur dan mengurus fungsi yang menjadi kewenangannya dalam rangka melindungi, melayani, memberdayakan, dan menyejahterakan masyarakat (PP 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota). Kesehatan indera yang dimaksud tersebut adalah kesehatan mata, kesehatan THT dan pendengaran.

THT (Oto Rhino Laryngologi) adalah sebuah cabang ilmu kedokteran yang dikenal secara umum menangani permasalahan tentang telinga, hidung dan tenggorokan. Didalam kasus THT sendiripun, kesehatan telinga, hidung dan tenggorokan sering luput diperhatikan, akan tetapi jika mengalami gangguan, siapapun akan mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Berdasarkan survey³ detikHealth Reader's Choice 2013 yang digelar sejak 20 Desember 2013 hingga 15 Januari 2014, sebanyak 69,8% dari total 3.819 responden mengaku tidak pernah kontrol ke dokter THT, di mana 54% peserta adalah perempuan dan 46% adalah laki-laki. Peserta detikHealth Reader's Choice 2013 tersebar dari Aceh hingga Papua. Hasil survei menunjukkan sebanyak 2.667 responden mengaku tidak pernah kontrol ke dokter THT. Lalu 810 responden melakukannya lebih dari 6 bulan sekali. Sedangkan untuk

¹ (Indosiar) http://www.indosiar.com/ragam/pembangunan-gedung-vertikal-semakin-marak_75331.html

² (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/Menkes/Per/III/2010) Tentang Klasifikasi Rumah Sakit

³ (detikHealth) <http://health.detik.com/reader-choice/read/2014/01/24/160112/2477447/763/ini-kata-dokter-tht-tentang-pentingnya-cek-telinga-tiap-6-bulan>





yang kontrol selama 6 bulan sekali berjumlah 222 orang. Sisanya mengatakan kontrol ke THT selama 3 bulan dan satu bulan sekali dengan jumlah 76 dan 44 orang.

Hal ini tentunya mengagetkan mengingat telinga, hidung, dan tenggorokan adalah organ-organ tubuh yang aktif digunakan setiap hari, khususnya untuk mendukung komunikasi dengan orang-orang sekitar. Menanggapi hal tersebut, dr. Agus Subagio, Sp.THT mengatakan bahwa memang tidak ada frekuensi khusus untuk kontrol ke dokter THT pada bagian hidung dan tenggorokan. Namun untuk telinga, ia menyarankan untuk melakukan kontrol selama 6 bulan sekali. "Sebenarnya dari dokter tidak ada batasan pasti, karena setiap orang berbeda. Namun untuk telinga ada baiknya melakukan cek setiap 6 bulan guna membersihkan kotoran telinga. Ini khususnya untuk mereka yang sering membersihkan liang telinga dengan menggunakan cotton bud atau besi untuk membersihkan telinga" ujar dokter yang praktik di Rumah Sakit Pondok Indah dan Rumah Sakit Puri Indah yang berada di Jakarta itu. Dari berbagai jenis rumah sakit khusus yang ada di Kota Semarang, dipilih rumah sakit khusus spesialis THT dikarenakan di Kota Semarang belum ada dan pentingnya THT bagi komunikasi sehari-hari.

Di Kota Semarang sendiripun, berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Semarang, penyakit yang berhubungan dengan THT juga banyak terjadi. Sebagai contoh, penyakit ISPA berada di posisi teratas 10 besar penyakit di Kota Semarang tahun 2013, dengan jumlah kunjungan 59.185. Selain ISPA, terdapat penyakit Faringitis yang menduduki posisi ke 8 dengan jumlah kunjungan 12.204.

Bentuk dan fungsi rumah sakit juga berubah seiring dengan kemajuan jaman. Banyak hal yang mempengaruhi perubahan tersebut, misalnya globalisasi, perkembangan informasi - teknologi kedokteran, tren dan gaya hidup. Akibat yang terjadi adalah perancangan fasilitas rumah sakitpun mulai memperhatikan fungsi dari bangunan itu, kenyamanan, tampilan fisik dan privasi. Untuk itu di terapkan penekanan desain arsitektur modern yang mengikuti kaidah "*form follow function*" pada Rumah Sakit THT di Kota Semarang ini.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan Rumah Sakit THT agar dapat memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan kaidah pelayanan kesehatan dalam perancangannya sehingga bangunan yang dibuat dapat memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan.

1.2.2. Sasaran

Terwujudnya suatu langkah dalam menyusun dan merumuskan salah satu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) berupa pokok-pokok pikiran sebagai suatu gagasan dalam merumuskan konsep perencanaan (planning)





dan membuat perancangan (design) terhadap “Rumah Sakit THT di Kota Semarang dengan Penekanan Desain Arsitektur Modern”.

1.3. Manfaat

Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai Rumah Sakit Khusus terutama pada bidang THT dan diharapkan bermanfaat baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun mahasiswa lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan untuk mengakomodasi kegiatan pelayanan kesehatan terkait Rumah Sakit THT di Semarang.

1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan Gedung Rumah Sakit THT di Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Kota Semarang.

1.5. Metode Pembahasan

1.5.1. Metode Deskriptif

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta browsing internet.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

1.5.3. Metode Komparatif

Yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan Rumah Sakit Khusus THT yang telah ada, yaitu Rumah Sakit Khusus THT – Bedah KL Proklamasi Jakarta.

1.6. Sistematika pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Rumah Sakit Khusus THT di Semarang dengan Penekanan Arsitektur Modern adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode pembahasan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun laporan.





BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum mengenai rumah sakit THT, jenis pelayanan kesehatan THT, kebutuhan ruang rumah sakit THT, analisa pelaku dan alur kegiatan, studi banding, serta tinjauan pendekatan arsitektur modern.

BAB III DATA

Membahas tentang tinjauan Kota Semarang berupa data–data fisik seperti letak geografis, luas dan batas wilayah administrasi, keadaan topografi dan klimatologis, kebijakan tata ruang wilayah di Kota Semarang.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEDUNG RUMAH SAKIT KHUSUS THT DI SEMARANG

Berisi tentang kajian analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEDUNG RUMAH SAKIT KHUSUS THT DI SEMARANG

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Gedung Rumah Sakit THT di Semarang dengan Pendekatan Arsitektur Modern.





1.7. Alur Pikir

